

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PRANATA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS VIIIA SMPN 1 PATANGKEP TUTUI**

**Agus Seriatie**

SMPN 1 Patangkep Tutui Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah

e-mail : [agusseriatie@gmail.com](mailto:agusseriatie@gmail.com)

**Abstrak :** Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, maka dapat diambil kesimpulannya adalah: Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Patangkep Tutui tahun pelajaran 2019/2015 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidaksetiaan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat; Kooperatif Tipe STAD

**Abstract :** Based on the results of the research by applying the cooperative learning model of the STAD Type Cooperative Learning type, it can be concluded that: Shows an increase in student learning outcomes for Class VIIIA SMPN 1 Patangkep Tutui for the 2019/2015 academic year shows an increase in student learning outcomes on the same material, namely Social Institutions in Life Public. This is because cycle I and cycle II show an increase in student learning outcomes on the same material, namely Social Institutions in Community Life. This is because in cycle I and cycle II they have implemented the cooperative learning model type STAD cooperative learning. From the results of student learning shows that students feel happy with the subject matter. LKS, learning atmosphere and the way the material is presented by the teacher. According to the students, with the cooperative learning model of the STAD type of cooperative learning it was easier for them to understand the subject matter of the interaction between the teacher and students and the interaction between students was created better by the discussion, while the students' displeasure with the cooperative learning model of the STAD type of cooperative learning was due to the learning atmosphere a bit noisy.

**Keywords:** Learning Outcomes; Social Institutions In People's Lives; Stad Type Cooperative

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VIIIA SMPN 1 Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat* siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain:

- a. Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep-konsep Pendidikan IPS masih rendah,
- b. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,
- c. Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan IPS hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep IPS yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat* adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

## METODOLOGI

Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan jumlah siswa sebanyak 23, yang terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini

dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan Nopember 2019. Penelitian ini pada materi Materi *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat* Multikultural diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus. Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Patangkep Tutui untuk Materi *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat* dengan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 71,5 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 74% dan yang tidak tuntas 26%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Patangkep Tutui pada siklus 1 untuk Materi *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat* dengan model pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 77,2 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 5 orang dengan ketuntasan belajar 82,6% dan yang tidak tuntas 17,4%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat* sub (3) Kerja Sama di Lingkungan Kelurahan/Desa diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 80,4 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 91% dan yang tidak tuntas 9%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Patangkep Tutui tahun pelajaran 2019/2015 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*.

### **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada materi *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat* menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja

dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok.

### **Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada Materi Prana Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

### **Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, maka dapat diambil kesimpulannya adalah: Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIIIa SMPN 1 Patangkep Tutui

tahun pelajaran 2019/2015 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1997). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. (2003). Uu Ri No.20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Ibrahim, M. (2005). Pembelajaran Kooperatif. Unesa: University Press.
- Kemdiknas. (2011). Membimbing Guru Dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kemdiknas
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Ngalim, Purwanto. (2003). Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngalimun, (2014). Strategi dan model pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*.
- Ngalimun, N., & Rohmadi, Y. (2021). Harun nasution: sebuah pemikiran pendidikan dan relevansinya dengan dunia pendidikan kontemporer. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 55-66.
- Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Sudjana, Nana. (2012). Tujuan Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. (2009). Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. Surakarta: Tiga Serangkai
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan penilaian pembelajaran.